

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA (DISLEKSIA)

DI SDN BABADAN 2 NGAWI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Prodi Bimbingan dan Konseling



OLEH :

RODLOTUL LAILA MAKHSUN

NPM. 2014010056

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP) UNIVERSITAS
NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA **UN PGRI**

KEDIRI

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

RODLOTUL LAILA MAKHSUN

NPM: 2014010056

Judul:

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA (DISLEKSIA)

DI SDN BABADAN 2 NGAWI

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 27 Desember 2024

Pembimbing 1

Yuanita Dwi Krisphianti, M.Pd.

NIDN.0708068904

Pembimbing 2

Guruh Sukma Hanggara, M.Pd.

NIDN.0705068605

Skripsi oleh:

RODLOTUL LAILA MAKHSUN

NPM: 2014010056

Judul:

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA (DISLEKSIA)
DI SDN BABADAN 2 NGAWI**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP UN PGRI Kediri
Pada tanggal: 20 Januari 2025

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji

1. Ketua : Yuanita Dwi Krisphianti, M.Pd.
2. Penguji I : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.
3. Penguji II : Guruh Sukma Hanggara, M.Pd.

Mengetahui,
Dekan FKIP



Dr. Agus Widodo, M.Pd

NIDN. 0024086901

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Rodlotul Laila Makhsun

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/tgl. lahir : Depok, 10 November 2002

NPM : 2014010056

Fak./Jur./Prodi. : FKIP/ S1 Bimbingan Dan Konseling

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 20 Januari 2025
Yang Menyatakan



Rodlotul Laila Makhsun
NPM. 2014010056

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

“Berpikir besar membawa kita ke tujuan yang besar”

-Wilfred Peterson-

Kupersembahkan karya ini buat:

1. Almarhum ibu, yang selalu hadir dalam doa dan semangat saya.
2. Bapak tercinta, sumber cinta dan kekuatan tanpa batas.
3. Kakek dan nenek, teladan kasih dan kebijaksanaan.
4. Suami tercinta, penyemangat setia di setiap langkah.
5. Anakku tersayang, alasan terindah untuk terus berjuang.
6. Diriku sendiri yang telah sanggup menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan, yang selalu ada berbagi semangat untuk saya.

ABSTRAK

Rodlotul Laila Makhsun Analisis Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) Di SDN Babadan 2 Ngawi Skripsi Bimbingan dan Konseling , FKIP UN PGRI Kediri, 2024
Kata Kunci: kesulitan belajar, membaca, disleksia

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan serta pengalaman lapangan peneliti yang menemukan bahwa terdapat kondisi dimana peserta didik mengalami gangguan kesulitan belajar membaca di SDN Babadan 2 Ngawi. Hal tersebut tampak pada kondisi peserta didik yang kesulitan dalam mengenali dan membaca huruf abjad tertentu, sehingga mengakibatkan hasil belajar yang rendah dan berpengaruh pada ketertinggalan materi dengan teman sebayanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Bagaimanakah bentuk perilaku kesulitan belajar membaca di SDN Babadan 2 Ngawi? (2) Apa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar membaca (disleksia) di SDN Babadan 2 Ngawi? (3) Bagaimanakah upaya penanganan pihak sekolah terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca (disleksia) di SDN Babadan 2 Ngawi?.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek utama dalam penelitian ini adalah peserta didik yang mengalami disleksia, sedangkan subjek pendukung sebagai informan adalah kepala sekolah, guru wali kelas, orang tua, dan teman sebaya. Data dikumpulkan melalui teknik observasi partisipan, dan wawancara mendalam. Data kemudian di analisis melalui proses triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Bentuk perilaku FD yang mengalami disleksia menghadapi hambatan membaca, seperti kesulitan mengenal huruf, membaca suku kata, dan membaca teks panjang, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. (2) Faktor penyebab disleksia secara internal meliputi hambatan psikologis, seperti rasa cemas dan takut saat membaca di depan kelas, serta kemampuan literasi yang rendah. Sedangkan secara eksternal melibatkan kurangnya dukungan keluarga, meskipun sekolah, guru, dan teman sebaya telah memberikan upaya intervensi. (3) Upaya penanganan disleksia membutuhkan sinergi antara sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan sosial dengan pendekatan personal dan komprehensif untuk membantu siswa mencapai potensi terbaiknya.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, direkomendasikan (1) Pihak sekolah dapat menyediakan lebih banyak fasilitas pendukung serta mengadakan pelatihan guru untuk menangani siswa dengan kesulitan belajar. (2) Para guru disarankan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, serta mampu mengidentifikasi kesulitan belajar siswa secara dini. (3) Untuk orang tua diharapkan lebih terlibat dalam pendidikan anak, membantu belajar di rumah, dan berkolaborasi lebih baik dengan guru untuk memantau perkembangan akademik anak.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas perkenan-Nya tugas penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) Di SDN Babadan 2 Ngawi” ditulis guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UN PGRI Kediri.

Pada kesempatan kali ini penulis tidak lupa untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd., selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri.
2. Dr. Agus Widodo, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Nusantara PGRI Kediri
3. Dr. Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi. selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling.
4. Ibu Yuanita Dwi Krisphianti, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi 1.
5. Bapak Guruh Sukma Hanggara, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi 2.
6. Orang tua yang telah memberikan dorongan, bantuan, doa, serta pengertian yang besar kepada penyusun.
7. Suami saya yang telah mensupport dan menemani saya dalam perjalanan penulisan skripsi ini
8. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan proposal ini.

Disadari bahwa proposal ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan kritik dan saran-saran yang membangun, dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Kediri, 27 Desember 2024

Rodlotul Laila Makhsun

NPM. 2014010056

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Kesulitan Belajar.....	9
2. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar	10
3. Macam- Macam Kesulitan Belajar	14

4. Kesulitan Membaca	15
5. Pengertian Disleksia	22
B. Hasil Penelitian yang Relevan	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Kehadiran Peneliti	30
C. Tahapan Penelitian	30
D. Tempat dan Waktu Penelitian	32
E. Sumber Data.....	32
F. Prosedur Pengumpulan Data	33
G. Teknis Analisis Data	35
H. Pengecekan Keabsahan Temuan	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Deskripsi Setting/Lokasi Penelitian	39
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	41
C. Hasil Wawancara dan Penguatan	46
1. Reduksi Data.....	46
2. Display Data	50
3. Penarikan Kesimpulan	76
4. Pengecekan Keabsahan Data	78
D. Interpretasi dan Pembahasan	81
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	98
A. Kesimpulan	98

B. Implikasi.....	99
C. Saran.....	99
Daftar Pustaka.....	101
Lampiran-lampiran	103

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jadwal Wawancara dengan Narasumber.....	42
Tabel 4. 2 Reduksi Data Wawancara	46
Tabel 4. 3 Triangulasi Teknik	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Hasil Tes Kemampuan Menulis	45
Gambar 4. 2 Hasil Tes Menulis	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	104
Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....	110
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas individu. Pendidikan dipandang dapat menumbuhkan suatu sikap atau kepribadian seseorang manusia sebagai bagian diri manusia itu sendiri. Melalui pendidikan seseorang mampu mendewasakan diri, sebab dengan pendidikan dapat membuahkan hasil besar, dengan begitu pendidikan dapat menurunkan angka buta huruf, memperoleh ilmu pengetahuan, serta keahlian. Adapun dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara yang bertujuan untuk memberikan pendidikan yang bermutu, relevansi dan efisiensi.

Dalam proses pendidikan, terdapat beberapa fase yang harus dilalui oleh setiap anak dalam proses belajar. Namun, terkadang muncul berbagai kendala dalam fase ini, termasuk kesulitan belajar seperti disleksia, diskalkulia, dan disgrafia yang dapat menghambat kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran. Ismail (2016) menyebutkan bahwa kesulitan belajar adalah kondisi ketika peserta didik tidak mampu mencapai hasil belajar yang optimal akibat adanya hambatan atau kendala selama proses belajar berlangsung. Selain itu,

menurut Betty (Nurjanah, 2016), kesulitan belajar dapat terjadi karena gangguan pada satu atau lebih faktor psikis mendasar, seperti pemahaman atau penggunaan bahasa baik lisan maupun tulisan. Hal ini dapat berdampak pada kemampuan peserta didik dalam mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, serta melakukan perhitungan matematis. Faktor lain seperti gangguan motorik ringan, kondisi emosional, serta lingkungan ekonomi dan budaya yang tidak mendukung juga turut memengaruhi terjadinya kesulitan belajar.

Bentuk kesulitan belajar yang sering dialami peserta didik adalah disleksia. Disleksia termasuk *disability* dalam konsep *exceptional children* atau Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Sebagaimana yang dijelaskan oleh Krisphianti dan Latifatul (2022) bahwa *disability* merupakan keterbatasan atau kurangnya kemampuan dari individu untuk menampilkan aktivitas sesuai dengan sebagaimana mestinya. Dengan kata lain mengacu pada keterbatasan fungsi tertentu, baik fisik, mental, intelektual, maupun sensorik, yang dapat menghambat individu dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan proses belajar anak. Terdapat banyak kategori dalam konteks Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Gejala atau perilaku yang ditampilkan oleh anak dengan kebutuhan khusus (ABK) tidak selalu terbatas pada satu kategori tertentu, melainkan sering kali mencakup dua atau lebih kategori. Oleh karena itu, diagnosis terhadap anak ABK memerlukan observasi mendalam yang dilakukan oleh tenaga ahli.

Disleksia merupakan ketidak mampuan belajar seseorang karena kesulitan untuk melakukan kegiatan membaca dan menulis. Ketidakmampuan

ini bukanlah bentuk dari ketidakmampuan fisik, tetapi kemampuan otak dalam mengolah dan memproses informasi yang diperoleh. Secara umum disleksia dianggap sebagai kondisi kesulitan belajar pada anak dalam membaca dan menulis.

Kemampuan membaca pada anak normalnya mulai berkembang sejak usia enam atau tujuh tahun. Namun, kemampuan ini tidak dapat dicapai secara optimal oleh anak yang mengalami disleksia. Bahkan dalam beberapa kasus, kondisi tersebut tetap berlanjut hingga usia dewasa. Sebagai contoh, kata "pulang" dapat diucapkan menjadi "puang," dan kata "mandi" berubah menjadi "pagi," serta kesulitan membedakan huruf tertentu seperti "p" yang disalahartikan sebagai "b." Disleksia ditandai oleh gangguan dalam proses membaca, baik pada anak-anak maupun orang dewasa, meskipun mereka memiliki motivasi dan kemampuan yang seharusnya memungkinkan mereka untuk membaca dengan benar dan lancar.

Gangguan belajar seperti disleksia bersifat tidak terlihat secara fisik, sehingga individu yang mengalaminya sering mengalami frustrasi dalam meyakinkan orang lain tentang kesulitan belajar yang mereka hadapi. Anak-anak dengan disleksia sering merasa kesulitan dalam membuktikan bahwa gangguan tersebut nyata dan bukan sekadar kurangnya usaha dalam belajar. Selain itu, orang tua juga menghadapi tantangan dalam menjelaskan kondisi anak mereka kepada guru atau pihak lain agar pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi disleksia dapat tercapai.

Menurut Martini (2014), disleksia dipandang sebagai gangguan yang menyebabkan ketidakmampuan membaca secara memadai. Meskipun individu yang mengalami disleksia memiliki tingkat kecerdasan (IQ) normal atau bahkan di atas rata-rata, kemampuan membaca mereka cenderung berada satu hingga satu setengah tingkat di bawah potensi intelektual yang dimilikinya. Dengan demikian, kondisi ini menghambat pencapaian hasil belajar yang sesuai dengan kemampuan kognitif individu tersebut. Kesulitan belajar dapat didefinisikan sebagai keadaan di mana peserta didik tidak mampu mencapai hasil belajar secara optimal akibat adanya berbagai hambatan atau gangguan selama proses belajar. Hambatan ini dapat bersifat internal, seperti gangguan neurologis, atau eksternal, seperti kurangnya dukungan lingkungan belajar yang memadai.

Adapun gangguan belajar yang sudah dijelaskan di atas tidak dapat langsung disimpulkan tanpa melalui tes yang dilakukan oleh psikolog atau tenaga ahli dibidangnya, akan tetapi pendidik dapat menganalisis gejala kesulitan belajar peserta didik dengan identifikasi yang mendalam. Analisis tersebut memungkinkan kebutuhan anak dengan hambatan fisik, intelektual, mental, emosional, dan sosial untuk dapat dipahami secara lebih mendalam. Dengan demikian, pemberian bimbingan serta layanan pendidikan dapat diadaptasi oleh pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka (Kustawan & Hermawan, 2013). Proses analisis atau identifikasi dianggap esensial dalam menentukan berbagai gejala permasalahan yang dialami peserta didik, baik yang bersumber dari aspek psikologis maupun

lingkungan, baik internal maupun eksternal. Penentuan gejala-gejala tersebut bertujuan untuk memahami faktor penghambat proses belajar yang dapat berasal dari kondisi internal siswa atau tekanan eksternal di lingkungan mereka. Oleh karena itu, para pendidik perlu menerapkan metode analisis yang komprehensif agar layanan yang diberikan mampu mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

Jika disleksia dibiarkan tanpa intervensi atau penanganan yang tepat, dampaknya dapat meluas ke berbagai aspek kehidupan individu, terutama pada perkembangan akademik, emosional, dan sosial. Anak dengan disleksia yang tidak mendapatkan dukungan mungkin mengalami kesulitan belajar yang signifikan, seperti membaca, menulis, dan memahami pelajaran, yang dapat menyebabkan prestasi akademik yang rendah. Akibatnya, mereka sering merasa frustrasi, rendah diri, dan kehilangan motivasi untuk belajar, yang berisiko memunculkan masalah emosional seperti kecemasan atau depresi. Selain itu, isolasi sosial dapat terjadi karena kesulitan komunikasi atau rendahnya rasa percaya diri dalam lingkungan sosial. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menghambat potensi mereka untuk berkarir dan berkontribusi secara optimal di masyarakat. Penanganan dini dan pendekatan inklusif sangat penting untuk memitigasi dampak ini.

Melalui kegiatan observasi yang dilakukan di SDN Babadan 2 Ngawi ketika melaksanakan studi Kampus Merdeka (KM) , peneliti memperoleh data tentang adanya peserta didik dengan ciri-ciri yang mengarah kepada kesulitan belajar. Adapun bentuk kesulitan belajar atau keterbatasan yang dialami siswa

tersebut diantaranya tidak bisa membedakan abjad dan kesulitan dalam pengenalan angka seperti satuan puluhan ratusan, serta sangat lamban dalam belajar sehingga hasil belajar yang didapatkan kurang maksimal. Siswa yang mengalami kesulitan belajar ini terdapat pada peserta didik kelas 4 yang pada saat di observasi hendak naik ke kelas lima. Dari pengamatan yang dilakukan peserta didik tersebut memiliki sifat yang cenderung ceria dan terbuka, namun sangat sulit fokus untuk membaca dan mengeja, utamanya terlihat kesulitannya dalam membedakan satuan angka.

Adapun para guru di SDN Babadan 2 masih kurang terlihat kepeduliannya terhadap peserta didik yang memiliki gangguan belajar, namun sebagian kecil masih terdapat guru yang peduli dengan kondisi peserta didik yang mengalami gangguan belajar. Bentuk kepedulian dari sebagian kecil guru ini ditunjukkan melalui pendampingan belajar dengan memanggil peserta didik yang bersangkutan pada saat jam istirahat. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan diluar jam kelas berlangsung, hal ini memungkinkan guru dapat memberikan bimbingan yang lebih intensif, sehingga peserta didik yang mengalami gangguan kesulitan belajar akan dapat mengikuti pembelajaran guru di kelas dengan lebih baik.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, maka dirasa perlu meneliti lebih lanjut terkait peserta didik yang mengalami gangguan kesulitan belajar yang ada di SDN Babadan 2 Ngawi supaya peserta didik dapat memperoleh pelayanan yang sesuai dengan kondisi yang sedang di alaminya. Selain daripada itu, juga dapat menjadi bahan rekomendasi bagi pihak sekolah

dalam menangani permasalahan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian kualitatif studi kasus dengan judul **“Analisis Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) di SDN Babadan 2 Ngawi”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diuraikan fokus penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk perilaku yang muncul pada anak kesulitan belajar membaca (disleksia) di SDN Babadan 2 Ngawi?
2. Apa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar membaca (disleksia) di SDN Babadan 2 Ngawi?
3. Bagaimanakah upaya penanganan pihak sekolah terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca (disleksia) di SDN Babadan 2 Ngawi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk perilaku kesulitan belajar membaca (disleksia) di SDN Babadan 2 Ngawi?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar membaca (disleksia) di SDN Babadan 2 Ngawi?

3. Untuk mengetahui upaya penanganan pihak sekolah terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca (disleksia) di SDN Babadan 2 Ngawi?

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan tentang gangguan belajar pada peserta didik Sekolah Dasar dan cara penanganannya serta dapat bermanfaat sebagai sumber referensi dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran mengenai kondisi peserta didik dengan disleksia dan dapat memberikan penanganan yang terbaik dalam memberikan pelayanan pendidikan.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pengetahuan terkait dengan gangguan kesulitan belajar disleksia pada peserta didik, sehingga dapat memberikan penanganan dan bimbingan yang tepat.

c. Bagi Orang Tua

Sebagai bahan pengetahuan terkait dengan gangguan kesulitan belajar disleksia yang dialami oleh anak, sehingga dapat memberikan perhatian yang lebih dan merencanakan program yang terbaik untuk sang anak.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, S., & Kibtiyah, A. (2021). Strategi Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dengan Memahami Gaya Belajar Siswa (Studi Kasus Di Ma Al-Ahsan Bareng). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6444–6454.
- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2013). *Learning Psychology*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7360–7367.
- Indria, A. (2020). Multiple intelligence. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 3(1), 117-132.
- Khanifatul. (2013). *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*. Ar-Ruzz Media.
- Loeziana. (2017). Urgensi Mengenal Ciri Disleksia. *Jurnal UIN Ar-Raniry*, 3(2), 14-27.
- M Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martini Jamis. (2013). *Kesulitan Belajar Perseptif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Tangerang: Ghania Publishing.
- Melinia, S., Saputra, H. H., & Oktaviyanti, I. (2019). Identifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada keterampilan membaca pemahaman. *Journal of Classroom Action Research*, 1(1), 158–163.
- Mulyadi. (2018). Diagnosis Kesulitan Belajar di Sekolah. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(1), 18–23.
- Natawidjaja, R. (2000). *Bimbingan Pendidikan dalam Sekolah Pembangunan*. IKIP Semarang.
- Nurfadhillah, S., Saridevita, A., Adji, A. S., Valentina, F. R., Astuty, H. W., Devita, N., & Destiyantari, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) Siswa Kelas I SDN Tanah Tinggi 3 Tangerang. *Masaliq*, 2(1), 114–122.
- Purba, H. M., Zainuri, H. S., Syafitri, N., & Ramadhani, R. (2023). Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 177–193.

- Qomariah, D. N., Kuswandi, A. A., Saripatunnisa, Y., Noviana, I. P., & Enurmanah, E. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Program Pendidikan Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 31–44.
- Rahmat, A., Smith, M. Bin, & Rahim, M. (2015). Perilaku hidup sehat dan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Psympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 113–122.
- Saputra, H. H., & Affandi, L. H. (2022). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SDN 23 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 87-105.
- Sari, D. K. (2018). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Belajar Komputer Akuntansi Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukiman, S. (2019). Model Pembentukan Kelompok Bervariasi Untuk Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa. *Karangan: Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan*, 1(01), 1–7.
- Syaiful Bahri. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wahyuni, S. (2023). *Penerapan konseling Individual Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Introvert Dalam Mengungkapkan Pendapat Di Smp Negeri 3 Ingin Jaya*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Yuanita Dwi Krisphianti, dan Dhea Latifatul Prastica. 2022. Kekuatan Orangtua untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Exceptional Children). tersedia: <https://wirasena.unpkediri.ac.id/kekuatan-orangtua-untuk-anak-berkebutuhan-khusus-exceptional-children/> , diunduh 31 Desember 2024